

# Hubungan Kemampuan Memahami Makna Bacaan Al-Qur'an dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa

**Riski Eka Purnairawan**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## Abstract

### Article Information

Submitted: 19-07-2025

Revised: 07-08-2025

Accepted: 27-09-2025

Published: 15-10-2025

Understanding the meaning of Quranic recitations plays a crucial role in shaping an individual's spiritual awareness, especially in facing the challenges of modern life. As the intellectual generation in an academic environment, students require the reinforcement of spiritual intelligence to internalize Quranic values in their daily lives. This study aims to examine the relationship between the ability to comprehend the meaning of the Quran and the level of spiritual intelligence among students at Ahmad Dahlan University Yogyakarta. This research employs a quantitative method with a correlational approach to analyze the relationship between Quranic comprehension and students' spiritual intelligence. The sample consists of 81 students from Ahmad Dahlan University, selected using probability sampling with a random sampling method. Data collection was conducted through a closed-ended questionnaire using the Guttman scale, while data analysis techniques included Spearman's Rank and Kendall Tau correlation tests to measure the degree of association between the two variables. The results indicate a significant relationship between Quranic comprehension and students' level of spiritual intelligence. The Spearman's Rank and Kendall Tau correlation tests yielded a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), with correlation coefficients of 0.552 and 0.479, respectively, indicating a moderate to weak correlation. These findings reinforce that understanding the meaning of the Quran contributes to the development of individual spiritual intelligence. Therefore, enhancing Quranic comprehension can serve as an effective strategy for strengthening students' spiritual intelligence.

**Keywords:** Quranic comprehension, spiritual intelligence, correlation analysis

Journal Homepage

<https://ejournal.binanagari.org/index.php/jie/index>

## Pendahuluan

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang fundamental dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber utama dalam membentuk kesadaran spiritual seseorang (Kosasih, 2024). Dalam berbagai kajian keislaman, Al-Qur'an diyakini memberikan pedoman hidup yang dapat membimbing manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemampuan dalam memahami makna bacaan Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam menginternalisasi nilai-nilai yang

terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap makna Al-Qur'an dapat menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kecerdasan spiritual seseorang. Syukran (2019) menegaskan bahwa fungsi Al-Qur'an bagi manusia tidak hanya sebatas sebagai pedoman, tetapi juga sebagai bentuk ketakwaan yang dapat meningkatkan kesadaran religius individu.

Dalam konteks kehidupan modern, pemahaman terhadap Al-Qur'an sering kali dikaitkan dengan penguatan aspek spiritual dalam diri seseorang. Al-Qur'an mengandung

\*Author Correspondence: Riski Eka Purnairawan

Copyright © 2025 Riski Eka Purnairawan

ajaran moral, sosial, dan etika yang dapat membentuk karakter individu menjadi lebih baik. Kemampuan memahami makna bacaan Al-Qur'an menjadi kunci dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penegasan mengenai pentingnya memahami Al-Qur'an juga tercantum dalam surat An-Nisa' ayat 105,

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

*Artinya: "Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat"*

Ayat tersebut menekankan bahwa Al-Qur'an diwahyukan untuk menjadi pedoman dalam mengadili dan membedakan antara yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Pentingnya menjaga kemurnian dan memahami isi Al-Qur'an telah ditegaskan dalam surat Al-Hijr ayat 9,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

*Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya"*

Bahwa Allah SWT sendiri yang akan memelihara keaslian Al-Qur'an. Dalam tafsir Ibnu Katsir, jaminan ini menegaskan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab untuk terus membaca, menghafal, dan memahami kitab suci ini. Upaya dalam memahami makna Al-Qur'an bukan hanya sekadar kewajiban ritual, tetapi juga menjadi sarana dalam mengasah kecerdasan spiritual seseorang (Rifa'i, 2008). Hal ini sejalan dengan

pandangan Abdul Gani yang menyatakan bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an dapat membentuk pola pikir yang lebih baik dan memperkuat ketakwaan seseorang dalam menjalani kehidupan (Minanda, 2022).

Pemahaman terhadap makna bacaan Al-Qur'an tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memiliki dimensi emosional dan spiritual. Menurut Chaer dan Rasyad (2019), keterampilan memahami Al-Qur'an melibatkan kontekstualisasi, penelusuran tafsir, serta pengenalan aspek historis yang relevan. Dengan demikian, pemahaman Al-Qur'an yang mendalam dapat membantu seseorang dalam membangun hubungan yang lebih erat dengan Allah SWT (Doriza et al., 2023). Proses ini juga memperkuat kesadaran akan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual individu.

Kecerdasan spiritual dalam hal ini merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna (Naim & others, 2014). Ariningsih dan Amalia (2020) menjelaskan kecerdasan spiritual berperan penting dalam membentuk karakter individu. Selain itu Zohar dan Marshall (2002) juga menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berfungsi sebagai alat untuk memahami makna dan nilai dalam kehidupan. Dengan demikian, kemampuan memahami Al-Qur'an dapat menjadi indikator yang berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Hal ini semakin relevan dalam dunia akademik, khususnya di kalangan mahasiswa yang sedang dalam proses membentuk pola pikir dan karakter keislamannya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara kebiasaan memahami Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual seseorang (Ansoriy & Gontor, 2021; Fauzi et al., 2023). Selain itu penelitian dari Yuliani et al. (2019) menunjukkan bahwa kebiasaan tadabbur Al-Qur'an berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual dalam komunitas Tadabbur Qur'an. Selain itu hasil penelitian dari (Qulub (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan memahami Al-Qur'an, semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual seseorang. Namun, kajian mengenai pengaruh pemahaman makna Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual di kalangan mahasiswa masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut, mengingat mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunitas keagamaan yang lebih terstruktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji hubungan antara kemampuan memahami makna bacaan Al-Qur'an dengan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi Islam memiliki mahasiswa dengan latar belakang yang beragam. Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan menjadi objek penelitian dalam studi ini, mengingat mereka memiliki kewajiban akademik dalam memahami Al-Qur'an. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemahaman terhadap makna Al-Qur'an dapat berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menempatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (kemampuan memahami Al-Qur'an) dan variabel terikat (kecerdasan spiritual), untuk melihat hubungan dan tingkat pengaruh di antara keduanya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup, yang memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang jelas dan terstruktur. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Guttman, yang memberikan penilaian tegas dengan jawaban benar atau salah, sehingga memungkinkan analisis yang lebih objektif dan konsisten (Abdi, 2010).

Populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan yang berjumlah 424 orang. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dengan metode random sampling, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%,

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin tersebut didapatkan sebanyak 81 mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam proses analisis data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap

instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur variabel yang seharusnya diukur dengan tepat, menggunakan teknik correlate bivariate dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan. Kategori reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha, sebagai berikut

Tabel 1. Kategori Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
> atau sama dengan 0.900	Sempurna
0.800 – 0.899	Baik
0.700 – 0.799	Diterima
0.600 – 0.699	Dipertanyakan
0.500 – 0.599	Lemah
Kurang dari 0.500	Tidak diterima

Selanjutnya, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi Rank Spearman dan Kendall Tau. Rank Spearman digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal tanpa memerlukan asumsi distribusi normal. Keputusan uji korelasi ini didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada hubungan antara kedua variabel. Selanjutnya dalam uji korelasi Rank Spearman terdapat tingkatan dalam hubungan antar variabel sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Hubungan Rank Spearman

Nilai Correlation Coefficient	Tingkat Korelasi
0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Sementara itu, uji Kendall Tau digunakan untuk analisis korelasi pada sampel dengan jumlah besar, yang juga mengikuti prinsip signifikansi serupa dengan Rank Spearman. Korelasi dalam uji Kendall Tau dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Hubungan Kendall Tau

Nilai Correlation Coefficient	Tingkat Korelasi
0,00 s/d 0,50	Korelasi Lemah
0,51 s/d 0,70	Korelasi Sedang
0,71 s/d 0,99	Korelasi Kuat

## Hasil

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Uji Validitas

Pengukuran validasi suatu instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas. Proses ini menggunakan rumus korelasi Bivariate Pearson dengan dukungan perangkat lunak IBM SPSS. Uji validitas dilaksanakan dengan memeriksa perbandingan antara nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung lebih dari (>) nilai  $r$  tabel, instrument penelitian dianggap valid; sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung kurang dari (<) nilai  $r$  tabel, instrument penelitian dianggap tidak valid. Adapun  $r$  tabel dalam penelitian ini adalah 0.216 yang didasarkan pada  $r$  tabel 81 responden 0,05. Berikut hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	><	r tabel	Ket
P1	0,306	>	0.216	Valid
P2	0,315	>	0.216	Valid
P3	0,347	>	0.216	Valid
P4	0,284	>	0.216	Valid
P5	0,306	>	0.216	Valid
P6	0,340	>	0.216	Valid
P7	0,276	>	0.216	Valid
P8	0,311	>	0.216	Valid
P9	0,311	>	0.216	Valid
P10	0,269	>	0.216	Valid
P11	0,327	>	0.216	Valid
P12	0,337	>	0.216	Valid
P13	0,317	>	0.216	Valid
P14	0,338	>	0.216	Valid
P15	0,284	>	0.216	Valid
P16	0,276	>	0.216	Valid
P17	0,294	>	0.216	Valid
P18	0,286	>	0.216	Valid
P19	0,315	>	0.216	Valid
P20	0,350	>	0.216	Valid
P21	0,276	>	0.216	Valid
P22	0,358	>	0.216	Valid
P23	0,306	>	0.216	Valid
P24	0,276	>	0.216	Valid
P25	0,358	>	0.216	Valid
P26	0,306	>	0.216	Valid

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan item pada instrumen penelitian yang berjumlah 26 pernyataan yang diajukan dianggap valid karena keseluruhan dari nilai Pearson Correlation atau r hitung lebih dari (>) r tabel (0.216).

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai keandalan instrumen penelitian sehingga instrumen penelitian tersebut secara konsisten dapat digunakan pada rentang waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai

Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). Jika nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) lebih dari (>) r tabel maka instrumen penelitian ini dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) kurang dari (<) r tabel, maka instrumen kuesioner dianggap tidak reliabel, adapun r tabel dalam penelitian ini yaitu 0.216. Berikut hasil uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	><	r tabel	Ket
0.607	>	0.216	Reliabel

Olahan SPSS 27

Tabel diatas menunjukkan hasil reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.607. Sedangkan nilai r tabel 0,05 adalah 0.216 untuk 81 responden, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya tingkatan reliabilitas instrumen penelitian ini adalah pada tingkatan "Dipertanyakan" hal tersebut karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.607 (0.600 – 0.699).

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan program SPSS 27, yang menggunakan rumus Rank Spearman dan Kendall Tau, dari hasil uji korelasi tersebut dapat ditahui pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

		<b>Correlations</b>		
			Kemampuan memahami makna bacaan Al Qur'an	Kecerdasan spiritual
Kendall's tau_b	Kemampuan memahami makna bacaan Al Qur'an	Correlation Coefficient	1,000	.479**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	81	81
	Kecerdasan spiritual	Correlation Coefficient	.479**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	81	81
Spearman's rho	Kemampuan memahami makna bacaan Al Qur'an	Correlation Coefficient	1,000	.552**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	81	81
	Kecerdasan spiritual	Correlation Coefficient	.552**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	81	81

Olahan SPSS 27

Dari analisis tabel tersebut, didapati bahwa hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk hubungan antara kemampuan memahami makna bacaan Al Qur'an dan kecerdasan spiritual. Sementara itu, uji korelasi Kendall Tau juga menghasilkan nilai signifikansi yang sama, yaitu 0,000. Dari dua pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami makna bacaan Al Qur'an berkorelasi dengan kecerdasan spiritual. Selanjutnya, tabel juga menunjukkan bahwa nilai Correlation Coefficient pada uji Rank Spearman adalah 0,552, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan memahami makna bacaan Al Qur'an dan kecerdasan spiritual dapat dikategorikan sebagai sedang. Di sisi lain, nilai Correlation Coefficient pada uji

Kendall Tau adalah 0,479, mengindikasikan bahwa hubungan keduanya tergolong lemah. Pentingnya dicatat bahwa kedua Koefisien Korelasi Rank Spearman dan Kendall Tau tidak menunjukkan tanda minus (-), menandakan bahwa hubungan antara kemampuan memahami makna bacaan Al Qur'an dan kecerdasan spiritual adalah positif. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan memahami makna bacaan Al Qur'an, semakin meningkat pula kecerdasan spiritual.

### Pembahasan

Kemampuan memahami makna bacaan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memiliki peran penting dalam membentuk tingkat kecerdasan spiritual individu. Berdasarkan teori Zohar dan Marshall (2002)

tentang kecerdasan spiritual, kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan mengekspresikan prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari merupakan aspek integral dari kecerdasan spiritual. Dalam konteks ini, kemampuan memahami makna bacaan Al-Qur'an memungkinkan individu untuk merespons pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan menemukan makna dalam hidup mereka, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan tingkat kecerdasan spiritual (Rahman, 2001).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,000) dari uji hipotesis Rank Spearman dan Kendall Tau menegaskan adanya hubungan antara kemampuan memahami makna bacaan Al-Qur'an dengan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa UAD. Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi antara kedua variabel tersebut dalam konteks akademik mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Temuan ini selaras dengan konsep kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Agustian (2006), yang mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai spiritual, keyakinan, pemahaman diri, serta hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam perspektif ini, kemampuan memahami makna bacaan Al-Qur'an dapat dianggap sebagai bagian integral dalam membentuk tingkat kecerdasan spiritual individu.

Meskipun hasil korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan, tingkat korelasi yang ditemukan, yaitu 0,552 untuk Rank Spearman dan 0,479 untuk Kendall Tau, menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori sedang hingga lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa UAD

selain kemampuan memahami makna bacaan Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut mungkin mencakup pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta aspek psikologis lainnya yang turut memainkan peran dalam perkembangan kecerdasan spiritual individu (Furqani, 2021; Herlena & Seftiani, 2018; Novianti, 2017; Octavia et al., 2020).

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa hubungan antara kemampuan memahami makna bacaan Al-Qur'an dan tingkat kecerdasan spiritual bersifat positif. Artinya, semakin tinggi kemampuan seseorang dalam memahami makna bacaan Al-Qur'an, semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritualnya. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama dalam membentuk kesadaran spiritual yang lebih mendalam (Setiawan et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman makna bacaan Al-Qur'an dapat dipandang sebagai salah satu aspek fundamental dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual bagi individu Muslim, khususnya mahasiswa UAD.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Kemampuan Memahami Makna Bacaan Al-Qur'an dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa", secara garis besar data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan memahami makna bacaan Al-Qur'an dengan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi Rank Spearman dan Kendall Tau, di mana nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai Correlation Coefficient dari uji Rank Spearman dan Kendall Tau masing-masing sebesar 0,552 dan 0,479, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan memahami makna bacaan Al-Qur'an dengan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa berada pada kategori sedang hingga lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami makna bacaan Al-Qur'an memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap isi Al-Qur'an berpotensi memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual individu, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman terhadap makna bacaan Al-Qur'an dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam memperkuat tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa.

## Referensi

- Abdi, H. (2010). *Guttman Scaling*. In *Encyclopedia of Research Design*. Sage.
- Agustian, A. G. (2006). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Arga Wijaya Persada.
- Ansoriy, Z., & Gontor, U. N. I. D. A. (2021). *Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa*. OSF Preprints.
- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun karakter siswa melalui pembelajaran matematika yang berintegrasi keislaman. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 1–8.
- Chaer, H., & Rasyad, A. (2019). Hermeneutika Al-Qur'an Suroh Al-Isro' Ayat 1 Sebuah Tinjauan Kosmologi. *Palapa*, 7(1). <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.182>
- Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(1).
- Fauzi, A., Purwaningsih, C., & Nasrullah, N. (2023). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di Mts Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang. *Jurnal Dinamika Umt*, 8(2).
- Furqani, N. N. (2021). Peranan religiusitas dan kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(1), 9–15.
- Herlena, B., & Seftiani, N. A. (2018). Kecerdasan spiritual sebagai prediktor kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 101–115.
- Kosasih, A. (2024). Epistemosufi: Rahasia Ilmu Dalam Pandangan Sultanul-Auliya Al-Jailani: Epistemosufi: Rahasia Ilmu Dalam Pandangan Sultanul-Auliya Al-Jailani. *Kabuyutan*, 3(2), 129–135.
- Minanda, E. F. (2022). Pengaruh Filsafat Islam Dalam Kebijakan Penangan Fakir Miskin Di Indonesia. *Scripta: Jurnal Kebijakan Publik Dan Hukum*, 2(2).
- Naim, N. & others. (2014). Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 36–50.

- Novianti, C. (2017). Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru Dalam Psikologi). *Misykah: Jurnal Pemikiran Dan Studi Islam*, 1(1), 28–43.
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh Kepribadian, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 130–144.
- Qulub, W. T. (2021). *Pengaruh Tilawatil Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Pondok Pesantren Al Isyqi Di Singocandi Kota Kudus*. IAIN Kudus.
- Rahman, F. (2001). *Gelombang Perubahan Dalam Islam*. Grafindo Persada.
- Rifa'i, M. N. (2008). *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Gema Insani.
- Setiawan, D., Af, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. (2023). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 52–63.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syukran, A. S. (2019). *Fungsi Al- Qur'an Bagi Manusia*. *Al-I'jaz*, 1(1), 90–108.
- Yuliani, F., Djamal, N. N., & Endi. (2019). Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran. *Jurnal Psikologi Islam*, 6.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2002). *SQ - Kecerdasan Spiritual*. Mizan.

This page is intentionally left blank